

PERANAN SEKTOR PERTANIAN DI PROPINSI RIAU

Nursiah Chalid

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian dalam perekonomian daerah Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau masih relatif besar berkisar antara 16,90% - 43,48% selama periode 1983 – 2008. Besarnya kontribusi ini ditunjang oleh sub sektor perkebunan dan kehutanan.

Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di daerah Riau masih diatas 50% yaitu berkisar 52,18% - 59,72% dan relatif cenderung menurun, tetapi peranannya masih sangat besar. Produktivitas tenaga kerja disektor pertanian lebih rendah dibandingkan produktivitas tenaga kerja di Riau. Nilai ekspor hasil pertanian cenderung meningkat, tetapi kontribusinya terhadap nilai ekspor non migas relatif cenderung menurun.

Kata kunci : Kontribusi sektor pertanian, produktivitas tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- a. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- b. Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja
- c. Kemampuan sektor pertanian dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat.
- d. Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir
- e. Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara.

Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. (Arifin, 2004:17)

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara selalu mengalami penurunan di negara-negara miskin, data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDB turun dari 60 Persen pada tahun 1965 menjadi 28 Persen pada tahun 2000. Dan untuk kelompok negara *middle Income* turun dari 22 persen menjadi 16 persen dan negara maju turun dari 5 persen menjadi 2 persen pada periode 1965 – 2000. Di Indonesia kontribusi sektor pertanian pada tahun 1965 sebesar 57,1 persen turun menjadi 17 persen pada tahun 2000. (Arifin, 2004: 20)

Kontribusi sektor pertanian semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian. Karena semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maka tingkat pendapatan masyarakat juga meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat proporsi pengeluaran untuk makanan yang diproduksi sektor pertanian akan relatif menurun.

Tujuan

Artikel ini bertujuan ingin mengetahui peranan sektor pertanian dalam perekonomian daerah Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Riau, kesempatan kerja dan data ekspor hasil pertanian. Data tersebut bersumber Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Riau.

PERANAN SEKTOR PERTANIAN DI DAERAH RIAU

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau.

Dari data perkembangan nilai tambah sektor pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau tahun 1983 – 2008 dapat diketahui nilai tambah sektor pertanian dari tahun ke tahun terus meningkat baik menurut harga berlaku maupun menurut harga konstan. Pada periode 1983 – 1992 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB berdasarkan harga berlaku berkisar antara 25,47% - 28,88% dan 27,99% - 30,71% atas dasar harga konstan. Pada periode 1993 – 1999 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB berkisar antara 16,90% - 24,46% atas dasar harga berlaku dan 16,06% – 19,11% atas dasar harga konstan, dari tahun 1993 – 1997 kontribusi cenderung menurun, tahun 1998 dan 1999 kontribusinya naik. Pada periode 2000 – 2008 kontribusi sektor pertanian atas dasar harga berlaku terhadap PDRB berkisar antara 35,63% - 43,48% dan relatif cenderung menurun. Dari data-data tersebut dapat kita ketahui peranan sektor pertanian di daerah Riau masih relatif besar. Untuk Jelasnya lihat tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 : Nilai Tambah Sektor Pertanian dan Kontribusinya terhadap PDRB Riau Tahun 1983 - 2008

Tahun	Nilai Tambah Sektor Pertanian (HB)		PDRB (HB)	Nilai Tambah Sektor Pertanian (HK)		PDRB (HK)
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp
1983	278,04	28,88	962,66	278,04	28,88	962,66
1984	325,30	28,54	1139,65	294,24	28,71	1024,71
1985	350,29	27,66	1266,20	303,63	28,34	1071,51
1986	375,16	26,82	1398,96	315,16	27,99	1125,88
1987	438,62	26,94	1628,03	347,16	28,63	1212,57
1988	503,78	26,19	1923,49	378,45	28,68	1319,49
1989	594,86	25,94	2293,26	419,50	28,68	1462,86
1990	658,68	25,47	2586,58	474,97	30,21	1572,29
1991	795,04	25,53	3113,70	533,64	30,71	1737,88
1992	938,15	26,40	3553,51	577,45	30,32	1904,57
1993	1.252,13	20,68	6055,02	1252,13	20,68	6055,02
1994	1.263,96	19,46	7080,82	1263,96	19,11	6615,70
1995	1.324,46	18,59	8469,50	1324,46	18,29	7243,12
1996	1.707,85	17,60	9701,54	1347,20	17,16	7852,47
1997	1.903,76	16,90	11.262,06	1374,53	16,06	8559,15
1998	3.674,00	22,56	16.284,72	1525,70	18,15	8404,35
1999	4.570,90	24,46	18.685,89	1664,72	19,01	8756,67
2000	9.738,34	43,48	22.393,73	9738,34	43,48	22.393,73
2001	12.172,35	38,19	31.874,11	10330,16	42,72	24.179,75
2002	14.858,89	36,66	40.530,75	10956,50	41,99	26.091,81
2003	19.431,34	37,51	51.799,21	11.649,24	41,12	28.326,77
2004	23.656,42	36,66	64.527,88	12.464,89	40,37	30.879,77
2005	30.171,59	38,16	79.065,37	13.308,66	39,71	33.516,54
2006	36.294,17	38,28	94.815,60	14.103,05	38,73	36.417,63
2007	43.595,17	37,25	117.034,98	14.785,91	37,51	39.420,76
2008	53.137,56	35,63	149.125,24	15.494,29	36,37	42.596,93

Sumber : BPS Propinsi Riau

Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian selama periode 1983-1992 adalah 8,46% per tahun lebih besar dari rata-rata laju pertumbuhan PDRB Riau pada periode yang sama yaitu 7,88% per tahun. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian selama periode 1993 - 1999 adalah 4,86% per tahun lebih kecil dari rata-rata laju pertumbuhan PDRB Riau sebesar 6,34% per tahun pada periode yang sama. Rata-

rata laju pertumbuhan sektor pertanian pada periode 2000 - 2008 adalah 5,98% pertahun lebih kecil dari rata-rata laju pertumbuhan PDRB Riau pada periode yang sama yaitu 8,37% per tahun. Sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan. Besarnya kontribusi dari masing-masing sub sektor dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Kontribusi sub sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan sektor Pertanian (%)

Tahun	Sub sektor Pertanian				
	Tanaman Bahan makanan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Kehutanan	Perikanan
Kontribusi Terhadap PDRB					
1983	15,22	4,82	2,04	1,92	4,88
1988	13,29	5,60	1,76	1,69	3,84
1993	6,36	5,73	0,98	4,88	2,72
2003	3,53	16,89	1,30	12,06	3,73
2008	1,88	18,03	1,10	11,52	3,11
Kontribusi Terhadap Sektor Pertanian					
1983	52,70	16,69	7,06	6,65	16,90
1988	50,74	21,38	6,72	6,45	14,66
1993	30,75	27,71	4,74	23,60	13,15
2003	9,41	45,03	3,46	32,15	9,94
2008	5,28	50,60	3,09	32,33	8,73

Sumber : BPS Propinsi Riau

Dari tabel 2 diketahui selama periode 1983 – 1993 sub sektor tanaman bahan makanan memberikan kontribusi terbesar kepada PDRB dan sektor pertanian. Pada tahun 1993 kontribusinya pada PDRB dan sektor pertanian masing-masing 15,22% dan 52,70% dan pada tahun 1993 kontribusinya masing-masing sebesar 6,36% dan 30,75%. Pada periode 2003 – 2008 kontribusi sub sektor tanaman bahan makanan terhadap PDRB dan sektor pertanian cenderung menurun.

Pada periode 2003 – 2008 sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan yang memberikan kontribusi yang relatif besar. Kontribusi sub sektor perkebunan pada tahun 2003 terhadap PDRB dan sektor pertanian masing-masing 16,89% dan 45,03% dan pada tahun 2008 menjadi 18,03% dan 50,60%. Pada tahun 2003 sub sektor kehutanan memberikan kontribusi terhadap PDRB dan sektor pertanian masing-masing 12,06% dan 32,15% dan pada tahun 2008 menjadi 11,52% dan 32,33%

Kontribusi sub sektor perkebunan dan kehutanan terhadap PDRB dan sektor pertanian cenderung meningkat. Sedangkan sub sektor tanaman bahan makanan,

peternakan dan perikanan cenderung menurun. Disini terlihat peranan sub sektor perkebunan dan kehutanan dalam perekonomian daerah Riau relatif besar.

Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja.

Pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan bahan baku bagi industri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Perkembangan kesempatan kerja di sektor pertanian di daerah Riau dapat kita lihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Kesempatan Kerja pada Sektor Pertanian di Riau

Tahun	Kesempatan Kerja Sektor Pertanian (orang)	Kesempatan Kerja di Riau (orang)	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja (%)
1985	487.620	816.485	59,72
1990	682.515	1.174.148	58,13
1995	731.819	1.387.887	52,73
2000	1.074.291	2.037.381	52,73
2005	823.654	1.578.400	52,18

Sumber : BPS Propinsi Riau

Dari tabel 3 dapat diketahui kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja di Riau berkisar antara 52,18% - 59,72% dan angka ini cenderung menurun tetapi masih diatas 50%. Hal ini menunjukkan sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar pada kesempatan kerja di Riau.

Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di daerah Riau pada umumnya lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Riau. Pada periode 1985-1995 rata-rata laju pertumbuhan kerja di sektor pertanian 4,14% per tahun lebih kecil dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Riau sebesar 5,45% per tahun. Pada periode 1990 - 2000 rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor pertanian 4,64% per tahun lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan kesempatan kerja di Riau sebesar 5,66%. Pada periode 1995 - 2005 rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian 1,19% per tahun lebih rendah dari rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Riau sebesar 1,29% per tahun. Untuk jelasnya lihat tabel berikut ini :

Tabel 4 : Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor pertanian dan di Riau

Periode Tahun	Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian (%)	Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja di Riau (%)
1985-1995	4,14	5,45
1990-2000	4,64	5,66
1995-2005	1,19	1,29

Sumber : BPS Propinsi Riau (Data Diolah)

Perubahan struktur ekonomi suatu daerah juga dapat dilihat dari angka Indeks Produktivitas Relatif (IPR). Indeks Produktivitas Relatif bermanfaat dalam menggambarkan perubahan dalam struktur produksi (pendapatan masyarakat) dan kesempatan kerja. Indeks produktivitas Relatif adalah perbandingan persentase sumbangan sektor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan persentase sektor terhadap kesempatan kerja.

Untuk propinsi Riau, Indeks Produktivitas Relatif (IPR) menggambarkan perubahan dalam struktur PDRB Propinsi Riau dan kesempatan kerja di daerah ini. IPR di Propinsi Riau merupakan perbandingan persentase sumbangan sektor-sektor terhadap PDRB propinsi Riau dengan persentase kesempatan kerja.

Gambaran Indeks Produktivitas Relatif (IPR) beberapa sektor ekonomi propinsi Riau dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 : Indeks Produktivitas Relatif (IPR) beberapa sektor ekonomi di Propinsi Riau

Urutan	Sektor		
	Pertanian	Industri	Jasa-jasa lainnya
Tahun 1985			
1. % PDRB	27,66	7,67	64,67
2. % Kesempatan Kerja	59,72	4,25	36,03
3. IPR	0,46	1,8	1,79
Tahun 1990			
1. % PDRB	24,61	10,82	64,57
2. % Kesempatan Kerja	58,13	6,62	35,25
3. IPR	0,42	1,63	1,83
Tahun 1995			
1. % PDRB	18,59	29,48	51,93
2. % Kesempatan Kerja	52,73	6,78	40,49
3. IPR	0,35	4,35	1,28
Tahun 2000			
1. % PDRB	43,49	16,12	40,39
2. % Kesempatan Kerja	52,73	6,78	40,49
3. IPR	0,82	2,38	1,00
Tahun 2005			
1. % PDRB	38,16	31,86	29,86
2. % Kesempatan Kerja	52,18	4,43	43,39
3. IPR	0,73	7,19	0,69

Sumber : BPS Riau (data Diolah)

Dari tabel tersebut terlihat, IPR sektor pertanian pada tahun 1985 adalah 0,46 (IPR terendah), dan IPR yang terbesar adalah sektor industri 1,80. Pada tahun 2005, IPR sektor pertanian 0,73, walaupun sudah terjadi peningkatan, dan IPR terbesar adalah sektor industri 7,19. IPR sektor pertanian pada tahun 1985 sebesar 0,46 meningkat pada tahun 2005 menjadi 0,73, sektor industri pada tahun 1985 sebesar 1,80 naik menjadi 7,19 pada tahun 2005. IPR sektor jasa-jasa lainnya pada tahun 1985 sebesar 1,79, pada tahun 2005 sebesar 0,69. Hal ini menjelaskan bahwa ketika sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB naik dari 27,66 persen menjadi 38,16 persen, mereka yang bekerja di sektor Pertanian turun dari 59,72, menjadi 52,18 persen. Untuk sektor industri dengan meningkatnya sumbangan sektor Industri terhadap PDRB dari 7,67 persen menjadi 31,86 persen, pergeseran tenaga kerja terjadi dari 4,25 persen menjadi 4,43 persen. Sedangkan untuk sektor jasa-jasa dengan menurunnya sumbangan sektor ini terhadap PDRB dari 64,67 persen menjadi 29,86 persen, pergeseran tenaga kerja dari 36,03 persen menjadi 43,39 persen. Disini terlihat tenaga kerja yang tergeser dari sektor pertanian tertampung pada sektor jasa-jasa lainnya. Dari angka-angka tersebut terlihat di propinsi Riau, pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor sektor industri 0,18% ke sektor jasa-jasa adalah sebesar 7,36 persen.

IPR sektor pertanian pada tahun 1990 sebesar 0,42 (IPR terendah) dan IPR yang terbesar adalah sektor jasa 1,83. Pada tahun 2000 IPR sektor pertanian tetap yang terendah (0,82), walaupun sudah terjadi peningkatan dan IPR terbesar adalah sektor industri. IPR sektor pertanian pada 1990 sebesar 0,42 meningkat pada tahun 2000 menjadi 0,82. IPR sektor industri pada tahun 1990 sebesar 1,63 menjadi 2,38 tahun 2000.

IPR sektor jasa-jasa lainnya pada tahun 1990 sebesar 1,83 turun pada tahun 2000 menjadi 1,00. Hal ini menjelaskan bahwa ketika sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB naik dari 24,61% menjadi 43,49%, mereka yang bekerja di sektor pertanian turun dari 58,13% menjadi 52,73%. Untuk sektor industri dengan meningkatnya sumbangan sektor industri terhadap PDRB dari 10,82% menjadi 16,12%. Pergeseran tenaga kerja yang terjadi dari 6,62% menjadi 6,78%. Sedangkan untuk sektor jasa-jasa dengan menurunnya sumbangan sektor jasa terhadap PDRB dari 64,57% turun menjadi 40,39%, pergeseran tenaga kerja dari 35,25% menjadi 40,49%. Disini terlihat tenaga kerja yang tergeser dari sektor pertanian tertampung pada sektor industri dan sektor-sektor jasa-jasa lainnya. Dari angka-angka tersebut terlihat di daerah tingkat I Riau, pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri sebesar 0,16% dan ke sektor jasa-jasa sebesar 5,24%. Sektor pertanian masih merupakan sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja di daerah tingkat I Riau.

Produktivitas tenaga kerja disektor pertanian

Pembangunan pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan petani akan meningkat jika produktivitas tenaga kerja disektor pertanian meningkat.

Produktivitas tenaga kerja dapat diketahui dengan membandingkan nilai tambah sektor pertanian dengan jumlah kesempatan kerja disektor tersebut. Gambaran produktivitas tenaga kerja disektor pertanian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 : Produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian dan di Riau (Rp juta)

Tahun	Sektor Pertanian		Riau	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
1985	0,718	0,622	1,551	1,312
1990	0,969	0,698	2,289	1,390
1995	2,151	1,810	6,102	5,219
2000	9,065	9,065	10,991	10,991
2005	36,631	16,158	50,092	21,234

Sumber : BPS Propinsi Riau (Data Diolah)

Dari tabel tersebut dapat diketahui sampai tahun 2005 produktivitas tenaga kerja disektor pertanian masih dibawah nilai rata-rata produktivitas tenaga kerja di Riau. Rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian tahun 1985-1990 sebesar 2,33% pertahun lebih tinggi dari laju pertumbuhan produktivitas di Riau sebesar 1,16% pertahun. Rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian periode 2000-2005 sebesar 12,25% per tahun lebih rendah dari rata-rata laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di Riau sebesar 19,08% per tahun pada periode yang sama. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

Peranan ekspor hasil pertanian

Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi daerah/negara. Ekspor merupakan variabel injeksi dalam perekonomian suatu daerah, artinya jika ekspor meningkat maka perekonomian daerah tersebut akan lebih meningkat lagi, karena adanya proses multiplier untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Nilai ekspor hasil pertanian dan kontribusinya pada nilai ekspor non migas daerah Riau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 : Perkembangan ekspor hasil pertanian dan ekspor nonmigas di daerah Riau (US\$ 000)

Tahun	Hasil Pertanian	Non Migas	Kontribusi ekspor hasil pertanian terhadap non migas (%)
1985	4.157,09	218.794,00	1,90
1990	11877,70	562.924,00	2,11
1995	155.353,71	3.483.267,00	4,46
2004	14.946,91	2.518.513	0,59
2007	34.792,38	6.311.763	0,55

Sumber : BPS Propinsi Riau

Nilai ekspor hasil pertanian meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1985 nilai ekspor hasil pertanian US \$ 4.157.09 dan pada tahun 2007 bernilai US \$ 34.792,38, rata-rata laju pertumbuhan ekspor hasil pertanian 10,14% per tahun. Kontribusi ekspor hasil pertanian tahun 1985-1995 relatif meningkat, tetapi pada tahun 2004 dan 2007 relatif turun.

KESIMPULAN

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian Riau sangat penting. Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau masih relatif besar berkisar antara 6,90% - 43,48%. Besarnya kontribusi ini ditunjang oleh sub sektor perkebunan dan kehutanan. Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja masih diatas 50% yaitu berkisar antara 52,18% - 59,72% dan relatif cenderung menurun, tetapi peranannya masih sangat besar.

Produktivitas tenaga kerja disektor pertanian lebih rendah dibandingkan produktivitas tenaga kerja di Riau. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Nilai ekspor hasil pertanian di Riau cenderung meningkat, tetapi kontribusinya terhadap ekspor non migas relatif menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Kantor Statis Prop Riau 1991. *Perkiraan Pendapatan Regional Riau 1983-1990*.

Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. 2000. *Riau Dalam Angka 2005*. Pekanbaru

_____. 2005. *Riau Dalam Angka 2008*. Pekanbaru

_____. 2008. *Riau Dalam Angka 2008*. Pekanbaru

_____. 2005. *Pendapatan Regional Riau Menurut Lapangan Usaha. 2000-2004*.

_____. 2009. *Pendapatan Regional Riau Menurut Lapangan Usaha. 2004-2008*

_____. 1995. *Pendapatan Regional Riau. 1993 - 1995*

_____. 2004. *Profil ketenaga kerjaan Propinsi Riau tahun 2004*. Pekanbaru

Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta

Soekartawi, Dr. 1991. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.